

**KINERJA UNIT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN BOKAR
(UPPB) DI DESA CIPTA PRAJA KECAMATAN KELUANG
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Oleh
ADE ARTATI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

**KINERJA UNIT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN BOKAR
(UPPB) DI DESA CIPTA PRAJA KECAMATAN KELUANG
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Oleh
ADE ARTATI**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

Motto:

“Lebih baik menyesal karena pernah mencoba daripada menyesal karena tidak pernah mencoba sama sekali”

Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Kedua orangtuaku, Ayahanda Sirono dan Ibunda Jasmi tercinta atas semua jerih payah dan rasa sakit yang tak pernah dihiraukan demi masa depan gemilang putri sulungmu.***
- ❖ Kedua adikku, Muhammad Ma'arif dan Bagus Pangestu terimakasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.***
- ❖ Rekan-rekan terbaikku yang selalu ada dalam setiap kondisi susah maupun senang teruntuk Anin, Istiq, Minul, Desur, Yuyun, Hendra dan Regel.***
- ❖ Keluarga besar HIMAGRI dan Almamaterku.***

RINGKASAN

ADE ARTATI “Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”. (Dibimbing oleh **RAHMAT KURNIAWAN DAN SISVABERTI AFRIYATNA**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin, untuk mengetahui sistem pemasaran Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin dan untuk mengetahui besar pendapatan petani yang menjual bokar melalui Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey untuk metode penarikan contoh digunakan metode *Simple Random Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang yang menjadi anggota Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Cipta Praja. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode pengolahan data yang digunakan adalah editing, coding dan tabulating. Analisis data yang digunakan pada rumusan masalah pertama menggunakan skala likert, pada rumusan masalah kedua dianalisis secara deskriptif kualitatif dan pada rumusan masalah ketiga dianalisis dengan menggunakan rumus pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pengukuran kinerja UPPB Cipta Praja berdasarkan fungsi pelayanan teknis tergolong sedang dengan skor total sebesar 27,90 dan pada fungsi pengembangan usaha juga tergolong sedang dengan skor total sebesar 19,81. 2) Sistem Pemasaran bokar di UPPB Cipta Praja adalah sistem pemasaran teroganisir dengan pola pasar lelang yang bersifat tertutup. 3) Rata-rata pendapatan petani yang memasarkan bokar melalui Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Cipta Praja adalah sebesar Rp. 1.661.209/lg/bln.

SUMMARY

ADE ARTATI "Performance of Bokar Processing and Marketing Unit (UPPB) in Cipta Praja Village, Keluang District, Musi Banyuasin Regency". (Supervised by **RAHMAT KURNIAWAN AND SISVABERTI AFRIYATNA**).

This study aims to determine the performance of the Bokar Processing and Marketing Unit (UPPB) in Cipta Praja Village, Keluang District, Musi Banyuasin Regency, to determine the marketing system for the Bokar Processing and Marketing Unit (UPPB) in Cipta Praja Village, Keluang District, Musi Banyuasin Regency and to determine the amount of income farmers who sell bokar through the Bokar Processing and Marketing Unit (UPPB) in Cipta Praja Village, Keluang District, Musi Banyuasin Regency. This research was conducted in Cipta Praja Village, Keluang District, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province. The research method used was a survey method for the sampling method using the Simple Random Sampling method, with a total sample of 52 people who are members of the Cipta Praja Bokar Processing and Marketing Unit (UPPB). Data collection methods used in this study were interviews, observation and documentation. Data processing methods used are editing, coding and tabulating. Data analysis used in the first problem formulation used a Likert scale, in the second problem formulation it was analyzed descriptively qualitatively and in the third problem formulation it was analyzed using the income formula. The results showed that: 1) The performance measurement of UPPB Cipta Praja based on the technical service function was classified as moderate with a total score of 27.90 and on the business development function it was also classified as moderate with a total score of 19.81. 2) The bokar marketing system at UPPB Cipta Praja is an organized marketing system with a closed auction market pattern. 3) The average income of farmers who market bokar through the Cipta Praja Bokar Processing and Marketing Unit (UPPB) is Rp. 1.661.209/1g/bln.

HALAMAN PENGESAHAN

**KINERJA UNIT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN BOKAR
(UPPB) DI DESA CIPTA PRAJA KECAMATAN KELUANG
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh
Ade Artati
412619005

Telah dipertahankan pada ujian 13 April 2023

Pembimbing Utama,

(Rahmat Kurniawan, SP., M.Si)

Pembimbing Pendamping

(Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si)

Palembang, 08 Mei 2023

Dekan
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM. 0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ade Artati
Tempat/Tanggal Lahir : Cipta Praja, 19 Desember 2001
NIM : 412019005
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hal kepada Pepustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 05 April 2023



(Ade Artati)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Kinerja Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”** yang merupakan salah satu syarat melakukan penelitian, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Rahmat Kurniawan, SP.,M.Si sebagai pembimbing utama dan Ibu Sisvaberti Afriyatna, SP.,M.Si sebagai pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita Aamiin.

Palembang, April 2023

Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ADE ARTATI dilahirkan di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 19 Desember 2001, merupakan putri sulung dari Ayahanda Sirono dan Ibunda Jasmi.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada Tahun 2013 di SD N 2 Cipta Praja, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2016 di SMP N 2 Keluang, Sekolah Menengah Atas Tahun 2019 di SMA N 2 Keluang. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2019 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Maret 2022 penulis mengikuti Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Wanapotensi Guna dan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2022 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 58 di Desa Tebedak I Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

Pada bulan Februari sampai bulan Maret 2023 penulis melaksanakan penelitian tentang Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	9
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Karet	16
2.2.2 Konsepsi Petani	17
2.2.3 Konsepsi Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB)	18
2.2.4 Konsepsi KinerjaUnit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB)	20
2.2.5 Konsepsi Pemasaran.....	23
2.2.6 Konsepsi Pendapatan	25
2.3 Model Pendekatan	28
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Tempat Waktu	32
3.2 Metode Penelitian.....	32
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	34
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil	42
4.1.1 Gambaran Umum Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Cipta Praja	42
4.1.1 Gambaran Umum Usahatani Karet	43
4.2.1 Identitas Responden	45
4.2.1.1 Identitas Ketua UPPB Cipta Praja.....	45
4.2.1.1 Identitas Petani Contoh	45

4.1.3 Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Cipta Praja	49
4.1.3.1 Fungsi Pelayanan Teknis.....	50
4.1.3.2 Fungsi Pengembangan Usaha.....	50
4.1.4 Sistem Pemasaran Bokar Pada Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Cipta Praja	51
4.1.5 Pendapatan Petani Dari Pemasaran Bokar di Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Cipta Praja	53
4.2 Pembahasan	57
4.2.1 Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Cipta Praja	57
4.1.3.1 Fungsi Pelayanan Teknis.....	57
4.1.3.2 Fungsi Pengembangan Usaha.....	59
4.2.2 Sistem Pemasaran Bokar Pada Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Cipta Praja	61
4.1.5 Pendapatan Petani Dari Pemasaran Bokar di Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Cipta Praja	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat menurut Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan, 2020.....	3
2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat menurut kecamatan Dalam Kabupaten Musi Banyuasin, 2020.....	4
3. Tabel Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Kecamatan Keluang, 2018	6
4. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	13
5. Nilai interval kelas mengukur kinerja UPPB Dari Fungsi Pelayanan Teknis.....	38
6. Nilai interval kelas mengukur kinerja UPPB Dari Fungsi Pengembangan usaha	40
7. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Umur Petani UPPB di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	45
8. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Pendidikan Petani UPPB di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	47
9. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Luas Lahan Petani UPPB di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	47
10. Karakteristik Petani Contoh Berdasarkan Pengalaman Usahatani Petani UPPB di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	49
11. Hasil Pengukuran Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023.....	49
12. Hasil Pengukuran Kinerja UPPB Cipta Praja Berdasarkan Fungsi Pelayanan Teknis	50
13. Hasil Pengukuran Kinerja UPPB Cipta Praja Berdasarkan Fungsi Pengembangan Usaha	51
14. Rata-Rata Biaya Produksi Petani Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	54

15. Rata-Rata Pendapatan Petani Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	56
16. Tabel Informasi Harga Karet di Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Kinerja Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.....	28
2. Diagramatik Alur Pelaksanaan Lelang di UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.....	52
3. Diagramatik Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Kegiatan Pemasaran Bokar di UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.....	53
4. Grafik Rata-Rata Produksi Bokar di Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023.....	55
5. Grafik Rata-Rata Harga Jual Bokar di Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	55
6. Wawancara Dengan Ketua UPPB Cipta Praja.....	121
7. Wawancara Dengan Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar (UPPB) Cipta Praja	122
8. Hasil Bokar Petani Contoh Yang Ada Dilapak UPPB Cipta Praja.....	122
9. Kegiatan Penimbangan Dan Pengangkutan Bokar Yang Ada Dilapak UPPB Cipta Praja.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Kecamatan Keluang.....	69
2. Struktur Kepengurusan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Cipta Praja	70
3. Identitas Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	71
4. Kinerja UPPB Cipta Praja Fungsi Pelayanan Teknis	73
5. Kinerja UPPB Cipta Praja Fungsi Pengembangan Usaha	76
6. Jumlah Peralatan Usahatani Karet Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	79
7. Rata-Rata Biaya Tetap (Penyusutan Pisau Sadap) Usahatani Karet Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	81
8. Rata-Rata Biaya Tetap (Penyusutan Cincin Sadap) Usahatani Karet Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	83
9. Rata-Rata Biaya Tetap (Penyusutan Talang Sadap) Usahatani Karet Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	85
10. Biaya Tetap (Penyusutan Mangkok Sadap) Usahatani Karet Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	87
11. Rata-Rata Biaya Tetap (Penyusutan Ember) Usahatani Karet Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	89
12. Rata-Rata Biaya Tetap (Penyusutan Bak Pembeku) Usahatani Karet Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	91
13. Total Biaya Tetap Usahatani Karet Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023.....	93

14. Biaya Variabel Bahan Pembeku Asam Semut (Sintas) Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	96
15. Biaya Variabel Pupuk Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	98
16. Total Biaya Produksi Usahatani Karet Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023.....	101
17. Produksi dan Harga Jual Bokar Usahatani Karet Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023.....	103
18. Potongan Lelang dan Simpan Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang, 2023	106
19. Produksi dan Penerimaan Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang Pada Tanggal 01 Februari 2023	108
20. Produksi dan Penerimaan Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang Pada Tanggal 08 Februari 2023	110
21. Produksi dan Penerimaan Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang Pada Tanggal 15 Februari 2023	112
22. Produksi dan Penerimaan Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang Pada Tanggal 22 Februari 2023	114
23. Total Penerimaan Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang Pada Tanggal 01 Februari – 22 Februari 2023	116
24. Total Pendapatan Petani Contoh Yang Memasarkan Bokar Melalui UPPB Cipta Praja Kecamatan Keluang Pada Tanggal 01 Februari – 22 Februari 2023	119
25. Dokumentasi Penelitian	121

26. Surat Keterangan Selesai Peneliti	124
---	-----

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian bangsa Indonesia. Hampir semua sektor yang ada di Indonesia tidak lepas dari sektor pertanian. Sebagai negara agraris sebagian besar penduduk Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Luas daratan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke sangat berpotensi untuk dikelola menjadi lahan pertanian. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian (Sri, 2022).

Pembangunan pertanian di Indonesia selama ini berorientasi pada pertanian berkelanjutan dan sebagai bagian dari praktik pembangunan berkelanjutan. Pembangunan pertanian berkelanjutan merupakan isu penting yang menjadi perhatian dan perdebatan di semua negara. Tujuan pembangunan pertanian adalah memberdayakan petani agar menjadi masyarakat tani yang mandiri, maju, sejahtera, dan berkeadilan. Seiring dengan perkembangannya, pembangunan pertanian berkelanjutan telah menjadi paradigma pola pembangunan pertanian dan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan visi dan misi pembangunan pertanian yang dirumuskan dalam Kerangka dan terkait dengan visi dan misi pembangunan nasional, termasuk pembangunan agribisnis.

Pengembangan agribisnis ditunjukkan dalam rangka menempatkan sektor pertanian dengan wawasan agribisnis sebagai poros penggerak perekonomian nasional. Sistem agribisnis adalah rangkaian dari berbagai subsistem mulai dari subsistem agribisnis hulu, subsistem usahatani, subsistem hilir dan subsistem penunjang. Petani sebagai pengelola usahatani berperan dalam perencanaan bisnis yang meliputi penyediaan dan pengalokasian dana, menciptakan dana melalui pengendalian sumber-sumber serta mengelolanya seefektif mungkin dalam usaha

taninya. Kegiatan usahatani bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Seorang petani dalam melakukan kegiatan usahatannya, tentu sebelumnya sudah mempersiapkan faktor-faktor produksi pertanian terlebih dahulu. Dalam hal ini petani akan mengadakan perhitungan untuk usaha pertaniannya, sehingga perhitungan yang menguntungkan akan dipilihnya.

Subsektor perkebunan menjadi salah satu subsektor dalam sektor pertanian yang memiliki potensial untuk terus dikembangkan. Subsektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor, hal ini dapat dilihat dari jumlah luas lahan perkebunan yang ada di Indonesia yang semakin bertambah dan terbukanya peluang pasar domestik dan internasional. Subsektor perkebunan menjadi salah satu sektor andalan Indonesia untuk mendapatkan devisa dari luar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Selain itu subsektor perkebunan juga memiliki peranan dalam memajukan perekonomian bangsa karna suatu perkebunan mampu menyediakan kebutuhan bahan pangan, bahan baku untuk industri dan memberikan lapangan pekerjaan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Subsektor perkebunan menjadi sektor usaha yang sudah sejak lama diusahakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, salah satunya adalah subsektor perkebunan komoditi karet (Statistik Karet Indonesia, 2020).

Sub sektor perkebunan komoditi karet berperan penting di Indonesia, karena tanaman karet menjadi komoditi hasil perkebunan yang menunjang perekonomian negara. Dimana tanaman karet menjadi salah satu komoditas ekspor yang cukup besar sebagai penghasil devisa negara selain dari minyak dan gas. Pada tahun 2019 total luas lahan tanaman perkebunan komoditi karet di Indonesia hampir 3,6 juta hektar, dimana 85% diantaranya merupakan perkebunan rakyat. Karet menduduki posisi kedua tanaman perkebunan yang mempunyai luasan lahan terbesar di Indonesia setelah Kelapa sawit seluas 6 juta hektar, hal inilah yang menjadikan Indonesia sebagai negara produsen dan eksportir karet terbesar setelah Thailand. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar karet di dalam negeri masih cukup besar (Badan Pusat Statistik 2019).

Perkebunan karet banyak tersebar di berbagai provinsi di Indonesia salah satunya provinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas areal perkebunan karet mencapai adalah 861.640 Ha pada tahun 2019. Luasan tersebut terdiri dari perkebunan rakyat 798.817 Ha (94%), perkebunan negara 18.964 Ha (2%) dan perkebunan swasta 43.859 Ha (4%). Perkebunan karet berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebanyak 463.568 KK terlibat dalam usaha perkebunan karet (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Karet Rakyat menurut Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan, 2020.

No	Kabupaten atau Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1.	Ogan Komering Ulu	73.369	68.338	0,93
2.	Ogan Komering Ilir	171.118	143.429	0,83
3.	Muara Enim	154.146	169.668	1,10
4.	Lahat	35.913	26.000	0,72
5.	Musi Rawas	129.786	125.057	0,96
6.	Musi Banyuasin	212.846	213.466	1,00
7.	Banyuasin	115.547	103.024	0,89
8.	Ogan Komering Ulu Selatan	4.990	3.812	0,76
9.	Ogan Komering Ulu Timur	77.047	37.500	0,48
10.	Ogan Ilir	42.838	33.206	0,77
11.	Empat Lawang	4.174	3.743	0,89
12.	Pali	71.423	68.391	0,95
13.	Musi Rawas Utara	182.203	141.105	0,77
14.	Palembang	445	541	1,21
15.	Prabumulih	19.131	11.512	0,60
16.	Pagar Alam	1.688	879	0,52
17.	Lubuk Linggau	13.981	9.109	0,65
Jumlah Total		1.311.726	1.121.603	14,03

Sumber: *Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2021.*

Jika kita lihat pada Tabel 1 luas lahan dan produksi perkebunan karet yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, dengan total luas lahan 1.311.726 Ha, dan

produksi sebesar 1.121.603 Ton. Kondisi luas lahan perkebunan karet yang paling rendah di miliki oleh Kota Palembang dengan luas lahan 445 Ha, sedangkan produksi yang paling rendah di miliki oleh Kota Pagar Alam sebesar 541 Ton. Dan kondisi luas lahan maupun produksi perkebunan karet yang paling tinggi di miliki oleh Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas lahan 212.846 Ha, dengan hasil produksi sebesar 213.466 Ton. Hasil ini merupakan hasil yang sangat baik dimana Kabupaten Musi Banyuasin dapat di katakan daerah yang mempunyai lahan produktif untuk perkebunan karet. Hasil ini tidak lepas dari peran perkebunan karet disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin.

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat menurut Kecamatan Dalam Kabupaten Musi Banyuasin, 2020.

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton/Th)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Sanga Desa	1.902	3.774	1.925	7.601	5.435
2	Babat Toman	7.028	12.325	-	19.353	12.387
3	Batanghari	6.122	11.573	2.428	20.123	35.152
	Leko					
4	Plakat Tinggi	1.754	4.285	517	6.556	5.785
5	Lawang	4.121	7.853	4.384	16.358	12.298
	Wetan					
6	Sungai Keruh	3.387	6.238	642	10.267	12.045
7	Jirak Jaya	3.609	7.042	863	11.514	13.412
8	Sekayu	6.029	10.058	3.420	19.507	13.545
9	Lais	3.987	9.349	1.556	14.892	8.964
10	Sungai Lilin	1.221	5.104	210	6.535	5.341
11	Keluang	2.041	4.779	96	6.916	4.899
12	Babat Supat	3.169	10.334	709	14.212	11.098
13	Bayung	5.415	32.580	4.828	42.823	65.160
	Lencir					
14	Lalan	789	313	-	1.102	315
15	Tungkal Jaya	2.665	6.302	1.136	10.103	6.909
	Jumlah	53.239	131.909	22.714	207.862	212.745

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin, 2021

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TT/TR : Tanaman Tua / Tanaman Rusak

Berdasarkan data dari Tabel 2 terlihat bahwa pada tahun 2020 Kecamatan keluang menempati urutan ke-14 dari 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas lahan perkebunan karet sebesar 6.916 Ha. Dan hasil produksi yang dihasilkan petani karet sebesar 4.899 Ton. Rendahnya hasil produksi karet rakyat disebabkan karena sebagian besar petani karet belum menerapkan sistem usaha dengan yang baik, tidak memiliki keterampilan penyadapan, perlakuan pasca panen yang kurang baik seperti melakukan perendaman bokar, pencampuran tatal pada getah, dan penggunaan cuka parah sebagai bahan pembeku karet dan minimnya informasi tentang peremajaan yang menyebabkan rendahnya kualitas bokar. Oleh karena itu mengakibatkan harga karet yang diterima oleh petani rendah dan berdampak terhadap kegiatan ekonomi petani (Sannia dkk, 2013).

Maka dari itu pemerintah membentuk sebuah kelembagaan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar atau yang biasa disingkat dengan UPPB. Dengan tujuan untuk memperbaiki mutu kualitas bokar sehingga dengan mutu kualitas bokar yang terjaga dapat meningkatkan posisi tawar dan meningkatkan pendapatan petani karet sehingga petani karet di Indonesia sejahtera. UPPB merupakan suatu unit usaha yang terdiri dari dua atau lebih kelompok pekebun untuk melakukan kegiatan bimbingan teknis, pengolahan dan pemasaran bokar. UPPB dibentuk harus dengan legalitas yang jelas dan memiliki STR-UPPB yaitu surat tanda registrasi yang terdaftar pemerintahan kabupaten/kota. Pemerintah harus memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap UPPB. Sejak diterbitkannya PERMENTAN NO. 38 Tahun 2008, pemerintah telah mensosialisasikan Gerakan Nasional Bokar Bersih seiring dengan ditandai terbentuknya beberapa UPPB di wilayah sentra perkebunan karet rakyat, seperti di Sumatera Selatan, Jambi, Riau, dan Kalimantan Selatan. Selain itu pembentukan UPPB juga merupakan salah satu cara untuk memperpendek rantai penjualan bokar (Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2008).

Fungsi UPPB ini adalah untuk memberikan pemberitahuan atau pembelajaran cara penggunaan peralatan kerja seperti menggunakan pisau penyadapan, pengolahan dan pemasaran karet, serta memberikan pengetahuan tentang baku mutu standar karet. Dan juga untuk meningkatkan pendapatan petani dengan kualitas bokar yang baik sehingga dapat di jual dengan harga yang tinggi. Akan tetapi sejak adanya UPPB dan rata-rata petani tersebut sudah menjadi anggota UPPB kehidupan ekonomi petani sangat terbantu dan karet yang dihasilkan adalah karet yang bersih dan bagus. UPPB ini menjadi tumpuan harapan petani serta merupakan salah satu kelembagaan agribisnis dalam mendukung pembangunan sistem agribisnis di pedesaan (Susi, 2021).

Tabel 3. Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Kecamatan Keluang, 2022.

No	Nama UPPB	Desa	Status UPPB	Pasar Lelang	
				Tonase Lelang (Ton/Minggu)	Jumlah Anggota (Petani)
1	Cipta Praja	Cipta Praja	Teregistrasi	25	400
2	Mekar Jaya	Mekar Jaya	Teregistrasi	6	100
3	Sumber Agung	Sumber Agung	Teregistrasi	9	180
Jumlah				40	680

Sumber: *Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin, 2023.*

Kecamatan Keluang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin yang memiliki 4 UPPB (Unit pengolahan dan Pemasaran Bokar) yaitu UPPB Cipta Praja, UPPB Mekar Jaya dan UPPB Sumber Agung. Diantara beberapa UPPB tersebut, UPPB Cipta Praja telah teregistrasi oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin yang berdiri pada pada Tahun 2015 dengan jumlah anggota sebanyak 400 petani karet yang tergabung dalam UPPB. Selain itu UPPB Cipta Praja merupakan salah satu UPPB pertama yang berdiri di Kabupaten Musi Banyuasin. Suatu kelembagaan UPPB yang baik dapat dilihat dari kinerja UPPB dimana mampu melayani setiap keperluan anggotanya yang akan berpengaruh

secara langsung terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan dan akan berdampak terhadap kesejahteraan anggota itu sendiri. Sehingga dari uraian pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu :

1. Bagaimana Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana sistem pemasaran bokar di Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Berapa besar pendapatan petani karet yang menjual bokar melalui Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin
2. Untuk mengetahui sistem pemasaran bokar di Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin
3. Untuk mengetahui pendapatan petani karet yang menjual bokar melalui Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Desa Cipta Praja Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang mengadakan penelitian dengan topik yang sejenis.

2. Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan sampai sejauh mana kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang di dapat di bangku kuliah dengan teori di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir dan Mohammad Faisal. 2015. Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan. Mitra Wecana Media. Jakarta.
- Anwas. 2014. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Alfabeta. Bandung.
- Aprizal Alamsyah. 2013. Pengembangan Pemasaran Bahan Olah Karet di Provinsi Sumatera Selatan. (<https://www.slideshare.net/aprizaljalamsyah/Pengembangan-pemasaran-bokar>, diakses 19 Desember 2022).
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik 2021. Statistik Karet Indonesia 2020 *Indonesian Rubber Statistik 2020*. (diakses pada 07 Desember 2022)
- Basu Swastha. 2004. Pengantar Bisnis Modern. Salemba Empat. Jakarta.
- Daniel, M, 2002. pengantar ekonomi pertanian untuk perencanaan. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Daryanto. 2011. Manajemen Pemasaran Cetakan 1. Satu Nusa. Bandung
- Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin. 2019. Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) di Kecamatan Keluang.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin. 2021. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat Kabupaten Musi Banyuasin.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. 2021. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karer Rakyat. Kabupaten Dalam Provinsi Sumatera Selatan.
- Direktorat Jendral Perkebunan, 2019. Statistik Perkebunan Indonesia (Karet 2019). Direktorat Jendral Perkebunan.
- Djaali. 2008. Skala Likert. . Pustaka Utama. Jakarta.
- Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. 2022. Pedoman Penulisan Skripsi. Palembang.
- Gustiayana. 2003. Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasibuan Malayu S.P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

- Julian Syaputra. 2018. Pengaruh Program Unit Pengolahan Dan Pemasaran Bokar (UPPB) Terhadap Keterampilan Petani Karet Di Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan.
- Kementrian Pertanian. 2012. Tentang Pedoman Pengembangan Sektor Pertanian. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Nurhakim dan Hani. 2014. Perkebunan Karet Skala Kecil Cepat Panen Secara Otodidak. Bogor.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/PERMENTAN/OT.140/8/2008. 2008. Tentang Pedoman Dan Pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat (BOKAR). Menteri Pertanian. Jakarta.
- Rafeah Abubakar dan Khaidir Sobri. 2014. Buku ajar usahatani Agribisnis. Fakultas Pertanian. Palembang.
- Rodjak. 2006. Manajemen Usahatani. Pustaka Gratuna. Bandung.
- Sangadji EM dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian. Yogyakarta.
- Sannia B, Hanung Ismono, Viantimala. 2013. Hubungan Kualitas Karet dengan Tambahan Pendapatan Petani di Desa Program dan Non-program. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Vol. 1-No. 1.
- Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sastraatmadja.2010. Suara Petani. Bandung.
- Sevian. 2018. Fungsi UPPB Sebagai Upaya Perbaikan Bokar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Karet Ikut UPPB Di Desa Lalang Sembawa Kabupaten Banyuasin.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta.
- Sri Hariyani, 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa sawit Di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kangingi. Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Kangingi. Vol. 11-No. 3.
- Sugiyono. 2009 dan 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Susi Parida Manik. 2021. Analisis Kinerja UPPB Sumber Rejeki Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Anggota Petani Plasma Karet Di Desa Cinta Damai Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
- Usman H, dan Purnomo. 2017. Metodologi Penelitian Sosial. PT. Bumi Aksara. Jakarta.